



JURNAL

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
SMP NEGERI 1 SOPAI TORAJA UTARA**

**FADILA IMANUELA
1644041016**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 SOPAI TORAJA UTARA**

Penulis : Fadila Imanuela
Pembimbing I : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
Pembimbing II : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si
Email Penulis : fimanuela31@gmail.com

ABSTRAK

Fadila Imanuela, 2022. Penerapan Teknik *Token Economy* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara. Skripsi, dibimbing oleh Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd dan Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M.Si. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Penerapan Teknik *Token Economy* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara. Masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *Token Economy* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara? (3) Apakah penerapan teknik *Token Economy* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara? Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik *Token Economy* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara (3) Untuk mengetahui penerapan teknik *Teoken Economy* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research*. Subjek penelitian ini dua orang siswa dengan inisial VR dan MPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tingkat Ketidakterdisiplinan siswa (subjek VR dan MPS) SMPN 1 Sopiai Toraja Utara, sebelum diberikan perlakuan sangat tinggi berdasarkan hasil analisis dalam Baseline 1 (A1) (Sebelum diberikan perlakuan) (2) Penerapan teknik *token economy* dilakukan sesuai skenario dengan 4 kali pertemuan. Pada sesi pertama pengukuran pada kondisi *intervensi B*, subjek VR dan MPS mengalami perubahan ketidakterdisiplinan dibandingkan sesi sebelumnya dan terus mengalami peningkatan kedisiplinan hingga sesi terakhir (3) Penerapan teknik *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Sopiai, Toraja Utara.

Kata Kunci : Teknik *Token Economy*, Kedisiplinan Siswa

I. PENDAHULUAN

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik sehingga kedisiplinan tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang memuaskan umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya peserta didik yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang kurang memuaskan umumnya kurang disiplin. Oleh karena itu, guru terus berupaya untuk menanamkan perilaku disiplin kepada siswa. Sebagaimana menurut Gunarsa (2013) dalam disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dalam bidang pendidikan.

Tetapi kenyataannya yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak disiplin. Dimana seiring berkembangnya zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Di lingkungan sekolah, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemui seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, ribut di kelas, berkelahi, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dll.

Ketidakdisiplinan ini akan berpengaruh kepada prestasi dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka. Dimana siswa yang terbiasa tidak disiplin akan mengalami kesulitan saat mereka harus terjun dalam kehidupan masyarakat, terlebih dalam dunia kerja yang sangat menuntut kedisiplinan.

Fenomena ketidakdisiplinan siswa ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Sopai, Toraja Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Sopai serta guru mata pelajaran pada Kamis, 30 Januari 2020, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang sering melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, bermain di dalam kelas saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam dan atributnya dengan baik, tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa lebih mementingkan kegiatan-kegiatan diluar sekolah, seperti membolos untuk pergi melihat tedong silaga (adu kerbau) pada acara kematian, terlambat karena nongkrong di warung sebelum ke sekolah, kurangnya perhatian dari orang tua, menyalahgunakan kendaraan yang diberikan orang tua untuk ke sekolah tetapi dipakai keluyuran dengan teman. Akibatnya mereka memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi serta mengurangi perilaku ketidakdisiplinan pada siswa yaitu dengan memberikan hukuman seperti membersihkan fasilitas sekolah, membawa bunga, ataupun teguran lisan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin. Apabila teguran lisan tidak berpengaruh maka akan diberikan teguran tertulis yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa untuk menghadap ke sekolah, dan apabila teguran lisan dan tertulis tidak diindahkan dan perilaku tidak disiplin siswa belum berubah, maka akan di beri sanksi skors atau bahkan di dikeluarkan dari sekolah. Namun upaya tersebut dinilai

belum efektif dalam mengurangi perilaku tidak disiplin atau meningkatkan kedisiplinan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai ketidakdisiplinan siswa yang telah dijelaskan, penulis akan menggunakan salah satu pendekatan kognitif behavioral yaitu Teknik *Token Economy* sebagai tindakan untuk mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Ketidakdisiplinan Siswa

Menurut John (2013), disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *disciple* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, serta kendali diri. Selain itu disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Arikunto, 2003: 114).

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang berupa kepatuhan, kesediaan, kesadaran atau ketaatan terhadap peraturan, etika dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang dapat ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.

Kurniawan (2018: 38) menyimpulkan bahwa “Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk

melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri”.

Dengan mengacu pada pengertian disiplin diatas maka pengertian ketidakdisiplinan berarti kondisi yang berlawanan dengan hal-hal tersebut, sehingga ketidakdisiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya Imron (1995: 101) mengemukakan bahwa :

1. Ketidakdisiplinan merupakan suatu ketidakpatuhan terhadap pengaturan atau tunduk kepada pengawasan atau pengendalian.
2. Ketidakdisiplinan berarti hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar peraturan yang dilakukan melalui latihan atau dengan jalan mendera.

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketidakdisiplinan merupakan suatu gambaran sikap, mental dan tingkah laku seseorang yang menunjukkan ketidakpatuhan, acuh tak acuh terhadap aturan serta tata tertib yang berlaku.

2. Teknik *Token Economy*

Menurut Garry Martin (2015), *token economies* dapat digunakan sebagai penguat yang dapat bertahan lama, ada beberapa keuntungan yang didapatkan dari *token economies* yaitu, Pertama, mereka dapat diberikan segera sesudah suatu perilaku yang diinginkan terjadi dan dipertukarkan diwaktu mendatang dengan *backup reinforcers*. Menurut Davison menyatakan *Token Economy* atau tabungan kepingan adalah pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) misalnya kepingan poker, atau stiker dan bintang yang diberikan sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul dan dapat ditukar dengan benda-benda atau aktivitas yang diinginkan.

Token Economy adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian (Chotim, 2016). Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah kepada tingkah laku. Dengan adanya hadiah perilaku akan terus berulang atau muncul. Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak. Yang akan dinyatakan di sini adalah bahwa hadiah atau ganjaran agaknya sangat berguna dalam mengatasi beberapa kesulitan akibat hiperaktivitas.

Corey (2015) menjelaskan bahwa *token economy* merupakan aplikasi dari *operant conditioning*. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku

yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat atau hadiah secara tidak langsung, yaitu berupa tanda atau *token* yang dapat berwujud uang. Uang yang telah terkumpul akan ditukar dengan hadiah pada waktu tertentu. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendiri akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian *token* atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. *Token* ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, *chip*, uang mainan, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. *Token* yang terkumpul tersebut lalu ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan.

3. Tahapan Pelaksanaan konseling dengan Teknik *Token Economy*

Tahapan pelaksanaan teknik *token economy* yaitu :

1. Tahap persiapan yang meliputi Rasionalisasi treatment
2. Tahap pelaksanaan yang meliputi :
 - a. Analisis ABC
 - b. Menetapkan tingkah laku yang ditargetkan
 - c. Menetapkan jenis token yang akan digunakan
 - d. Menentukan barang atau kegiatan apa saja yang dapat menjadi penukar *token*
 - e. Menetapkan poin dan nilai tukar

- token
- f. Menetapkan jadwal serta tempat penukaran token
3. Tahap evaluasi yang meliputi:
Mengisi lembar evaluasi dan follow up

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, serta mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif yang bekenaan dengan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Sopai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan diteliti. *Single Subject Research* biasanya digunakan dalam penelitian tentang perubahan tingkah laku yang timbul akibat adanya intervensi yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu.

Dalam istilah penelitian *single subject*, perilaku yang akan diubah disebut perilaku sasaran atau target behavior yang dalam penelitian eksperimen pada umumnya disebut variabel terikat.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain A-B-A dan melibatkan dua peserta. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu mula-mula target behavior diukur secara berkelanjutan pada kondisi baseline (A) sebelum intervensi (B) kondisi ketika diberikan perlakuan intervensi, pengukuran pada baseline kedua diberikan (A2) hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Definisi Operasional

1. Teknik token economy

Teknik *token economy* merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian *token* atau kepingan untuk menguatkan perilaku positif. *Token* ini berupa poin, cek, lubang di kartu, kupon, *chip*, uang mainan, tanda bintang atau apapun yang bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai milik siswa. *Token* yang terkumpul tersebut lalu ditukar dengan sesuatu yang menyenangkan. *Token* sebagai sebuah stimulus yang sederhana berupa kepingan kepingan plastik, tanda cek, bintang, rating nilai yang mempunyai beberapa nilai dan dapat ditukar dengan barang atau aktivitas yang diharapkan.

2. Ketidaksiplinan siswa

Disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan,

norma atau tata tertib, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Sedangkan ketidakdisiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Dimana perilaku disiplin yaitu datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos pada saat jam pelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memakai atribut serta seragam sekolah sesuai aturan sekolah.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, penentuan subjek penelitian merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditetapkan siswa teridentifikasi memiliki perilaku tidak disiplin dengan 2 orang subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi.

Rahardjo & Gudnanto (2013) menyatakan metode observasi sebagai alat pengumpul data merupakan kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman

terhadap subjek yang diamati. Metode observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi perubahan yang terjadi pada subjek penelitian baik sebelum, selama, maupun sesudah pemberian layanan konseling dengan Teknik *Token Economy* melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran. Dalam penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan. Adapun komponen analisisnya yaitu analisis deskriptif dan analisis visual.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

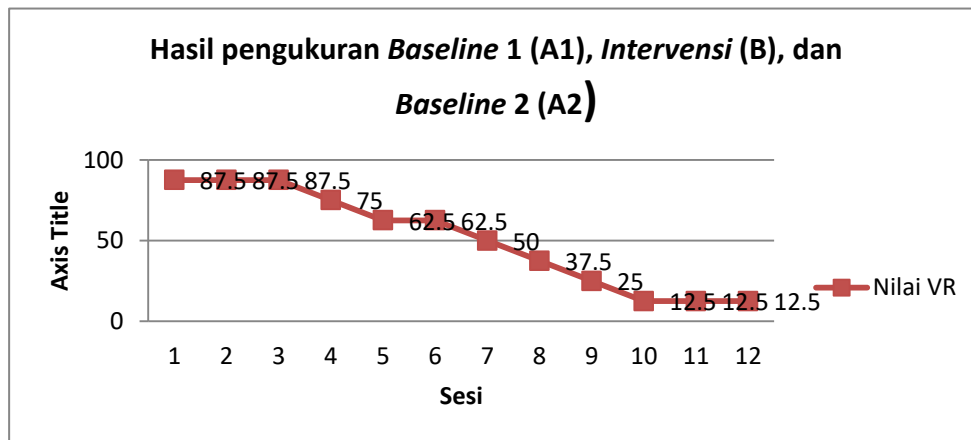
Target behavior yaitu mengurangi perilaku ketidakdisiplinan siswa atau meningkatkan kedisiplinan siswa.

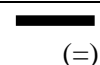





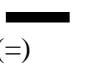





Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik *token economy* untuk mengurangi perilaku ketidakdisiplinan siswa atau meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan pengumpulan data selama 12 sesi yang terdiri dari 3 sesi baseline A1, 6 sesi intervensi (B), dan 3 sesi baseline A2, dijelaskan dalam tabel berikut dengan 2 orang subjek penelitian.

Tabel 4.24 Data Hasil Pengukuran Tingkat Ketidaksiplinan siswa subjek VR


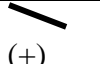

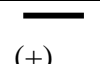
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline A1</i>			
1	8	7	87,5
2	8	7	87,5
3	8	7	87,5
<i>Intervensi B</i>			
4	8	6	75
5	8	5	62,5
6	8	5	62,5
7	8	4	50
8	8	3	37,5
9	8	2	25
<i>Baseline A2</i>			
10	8	1	12,5
11	8	1	12,5
12	8	1	12,5

Data pada tabel diatas dapat dimasukkan kedalam grafik dibawah ini :



Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	6	3
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil  100%	Variabel  16%	Stabil  100%
Jejak data	 (=)	 (+)	 (=)
Level stabilitas dan Rentang	Stabil  87,5-87,5	Variabel  75-25	Stabil  12,5-12,5
Perubahan Level	87,5-87,5 = 0	75-25 = +50	12,5-12,5 = 0

Tabel 4.25 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Subjek VR Tingkat Ketidaksiplinan siswa pada Kondisi *Baseline 1*(A1), *Intervensi* (B) dan *Baseline 2* (A2).

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=)  (+)	 (+)  (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	(87,5-75) (+12,5)	(25-12,5) (+12,5)
Persentase <i>Overlap</i>	0%	0%

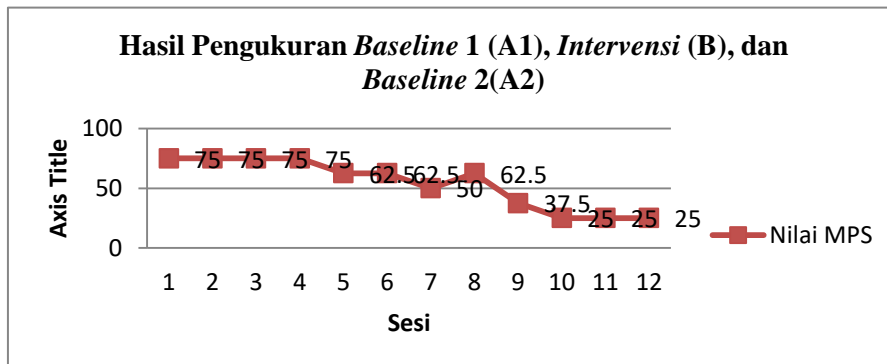
Tabel 4.33 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Ketidaksiplinan Siswa Subjek VR

Tabel 4.26 Data Hasil Pengukuran Tingkat Ketidaksiplinan siswa subjek MPS

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline A1</i>			
1	8	6	75

2	8	6	75
3	8	6	75
<i>Intervensi B</i>			
4	8	6	75
5	8	5	62,5
6	8	5	62,5
7	8	4	50
8	8	5	62,5
9	8	3	37,5
<i>Baseline A2</i>			
10	8	2	25
11	8	2	25
12	8	2	25

Data pada tabel diatas dapat dimasukkan kedalam grafik dibawah ini :



Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	6	3
Estimasi Kecenderungan Arah	▬ (=)	▾ (+)	▬ (=)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil ▬ 100%	Variabel ▬ 50%	Stabil ▬ 100%
Jejak data	▬ (=)	▾ (+)	▬ (=)

Level stabilitas dan Rentang	Stabil 75-75	Variabel 75-37,5	Stabil 25-25
Perubahan Level	75-75 = 0	75-37,5 = +37,5	25-25 = 0

Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Subjek MPS Tingkat Ketidaksiplinan siswa pada Kondisi *Baseline 1(A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*.

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	(=) / (+)	/ (=) (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	(75-75) (=0)	(37,5-25) (12,5)
Persentase <i>Overlap</i>	0%	0%

Tabel 4.39 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Tingkat Ketidaksiplinan Siswa Subjek MPS

B. Pembahasan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Arikunto, 2003: 114). Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang berupa kepatuhan, kesediaan, kesadaran atau ketaatan terhadap peraturan, etika dan norma-norma sosial yang berlaku. Nurlatifah (2014: 101) menyatakan bahwa “Disiplin adalah kondisi atau perilaku seseorang mampu mengendalikan dirinya untuk mentaati peraturan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Seseorang yang berperilaku disiplin memiliki kesadaran untuk mentaati suatu peraturan yang berlaku dan

memahami ada konsekuensi hukuman yang akan ia dapatkan jika melanggar aturan tersebut. Kedisiplinan seseorang dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu lingkungan dimana seseorang berada. Apabila seseorang berada pada lingkungan yang disiplin maka seseorang akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin, begitupun sebaliknya apabila seseorang berada pada lingkungan yang tidak disiplin maka akan terbentuk menjadi pribadi yang tidak disiplin.

Dampak yang terjadi apabila siswa tidak meningkatkan kedisiplinannya maka dapat mengakibatkan menghambat suatu tujuan dari kegiatan pembelajaran, mengurangi keefektifan dan keefisienan pembelajaran dan dapat mempengaruhi pola keteraturan yang telah dibentuk dan dijalankan. Perilaku tidak disiplin dapat pula mengganggu proses

kegiatan pembelajaran yang lainnya. Apabila perilaku tidak disiplin ini dibiarkan dan tidak ada suatu kontrol atau pengawasan dan tindakan secara tegas dalam penanganannya, maka dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kredibilitas/ nama baik sekolah. Bentuk- bentuk kerugian pada diri sendiri akibat perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib itu antara lain terhambat prestasinya, sering terkena sanksi, bisa dijauhi teman, tidak disukai oleh guru, dimarahi orang tua kalau dilaporkan, tidak mandiri, dikeluarkan dari sekolah, bisa celaka dan bila berlanjut sampai dewasa akan dikucilkan orang.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti, dkk (2017), dengan judul penelitian Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut diketahui ada 23 orang siswa kelas V SD yang mengalami ketidak disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik modifikasi perilaku token ekonomi. Setelah dilaksanakan tindakan S memiliki sikap kurang disiplin siklus I, kedisiplinan anak meningkat mencapai 13% dan Siklus II meningkat 100%. Kedisiplinan anak dalam penelitian ini meliputi indikator tertib mengerjakan tugas, tepat waktu, memperhatikan penjelasan, dan tidak berjalan-jalan ketika mengerjakan tugas. Tindakan yang diberikan melalui modifikasi perilaku token ekonomi meliputi menyampaikan pentingnya kedisiplinan kepada anak, menjelaskan aturan dalam token ekonomi yang harus dilakukan anak,

dan memberikan penguatan untuk memperkuat perilaku anak.

Adapun hasil penelitian penulis, bahwa Pada kondisi sebelum diberikan perlakuan skor yang didapatkan oleh subjek VR terbilang rendah yaitu 7 dan subjek MPS memperoleh skor 6 dari 8 indikator kedisiplinan yang tidak dilakukan. Setelah tiga kali pengukuran tersebut maka skor subjek VR dan subjek MPS terbilang stabil. Peneliti memulai pemberian perlakuan dengan system token economy. Subjek VR dan MPS terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan penelitian. Pada sesi keempat pengukuran subjek VR mendapatkan skor 6, kemudian menurun dengan mendapatkan skor 5 pada pengukuran sesi kelima dan sesi keenam. Setelah pengukuran sesi keenam diadakan review kegiatan subjek VR yang bertujuan mereview kembali kegiatan dan memberi penguatan kepada subjek VR agar bersemangat dalam menjalani kegiatan. Setelah review kegiatan, skor VR kembali menurun pada sesi ketujuh dengan skor 4, sesi ke delapan dengan skor 3 dan sesi ke 9 dengan skor 2. Setelah pemberian intervensi berakhir maka dilakukanlah pertemuan terakhir yaitu evaluasi. Setelah pemberian perlakuan dihentikan. Dari keenam sesi pada kondisi *intervensi* ini subjek VR terus mengalami peningkatan kedisiplinan atau ketidakdisiplinan berkurang. Kemudian skor yang didapatkan subjek VR pada pengukuran sesi kesepuluh hingga sesi ke duabelas mendapatkan skor 1, yaitu pada indikator belum menjaga kebersihan, kerapian serta kelengkapan atribut seragam sekolah yang digunakan sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

Selanjutnya pengukuran pada subjek

MPS, dimana Pada sesi keempat pengukuran subjek MPS masih mendapat skor 6, kemudian menurun dengan mendapatkan skor 5 pada pengukuran sesi kelima dan sesi keenam. Setelah pengukuran sesi keenam diadakan review kegiatan subjek MPS yang bertujuan mereview kembali kegiatan dan memberi penguatan kepada subjek MPS agar bersemangat dalam menjalani kegiatan. Setelah review kegiatan, skor MPS kembali menurun pada sesi ketujuh dengan skor 4, sesi ke delapan skor MPS kembali naik sama seperti sesi keenam dengan skor 5 dan sesi ke 9 kembali turun dengan skor 3. Setelah pemberian intervensi berakhir maka dilakukanlah pertemuan terakhir yaitu evaluasi. Setelah pemberian perlakuan dihentikan. Dari keenam sesi pada kondisi *intervensi* ini subjek MPS mengalami peningkatan kedisiplinan. Kemudian skor yang didapatkan subjek MPS pada pengukuran sesi kesepuluh hingga sesi ke duabelas mendapatkan skor 2, yaitu pada indikator belum menjaga kerapian, kebersihan serta kelengkapan atribut seragam sekolah dan belum mengikuti proses belajar dengan baik.

Dari penjelasan diatas, membuktikan bahwa penerapan Teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa subjek VR dan MPS di SMP Negeri 1 Sopai Toraja Utara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kedisiplinan siswa (subjek VR dan MPS) SMPN 1 Sopai Toraja Utara, sebelum diberikan perlakuan sangat rendah atau tingkat ketidakdisiplinan tinggi

berdasarkan hasil analisis dalam Baseline 1 (A1) (sebelum diberikan perlakuan).

2. Proses pemberian perlakuan menggunakan teknik *token economy* berjalan sesuai dengan skenario yang dilakukan dalam 4 kali tahapan, dimana subjek VR dan MPS aktif dalam mengikuti pelaksanaan konseling hingga akhir pertemuan. Adapun dari sisi pelaksanaan meliputi (1) tahap rasionalisasi, (2) tahap identifikasi perilaku dan menentukan target keberhasilan, (3) tahap menetapkan poin, jenis token dan nilai tukar token, (4) tahap evaluasi dan tindak lanjut. Selama proses pemberian perlakuan menggunakan teknik *token economy*, partisipasi subjek VR dan MPS dalam kategori tinggi.
3. Dengan membandingkan kondisi pada saat baseline A1 dan baseline A2, terlihat berkurangnya tingkat ketidakdisiplinan siswa subjek VR dan MPS sehingga disimpulkan bahwa teknik *token economy* dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa di SMPN 1 Sopai, Toraja Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Konselor dapat mempergunakan teknik *token economy* sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa. Teknik *token economy* dapat dikembangkan menjadi penelitian tindakan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMPN 1 Sopai khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti
Teknik token economy dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaitkan variabel terikat lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, W, K. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV jejak
- Aprilianti, A., Heryanto, D., Mulyasari, E. 2017. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(4), 63-75, (online), ejournal.upi.edu.
- Chotim, M., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., Christiana, R. 2016. Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Corey, G. 2015. *Teori dan praktek Konseling & Psikoterapi*. Terjemahan oleh Endang Koeswara. Bandung: PT Refika Aditama.
- Garry Martin, J. P. 2015. *Behavior Modification : what it is and how to do it*. Amerika states: Psychology Press.
- Komalasari, G., Wahyuni, E, Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Indeks
- Miltenberger, R. G. 2004. *Behavior Modification Principles and Procedures (3th edition)*. Australia: Thompson Wadsworth.
- McLeod, J. 2010. *Pengantar Konseling, Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuragusta, N, E. 2010. Studi Kasus Tentang Anak Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangnom Kaltén Tahun 2009/2010. *digilib.uns.ac.id*, (Online). Juli 2013, h. 23-36. (<https://eprints.uns.ac.id/id/eprint/6104>, diakses tanggal 20 Juni 2022).
- Nurlatifah. 2014. Penerapan Pendekatan Behavioral-Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Displin Siswa pada Situasi Pembelajaran didalam Kelas (*Single Subject Research* pada Siswa Kelas 4 SDN Sukamerta II di Kabupaten Karawang. *Artikel Skripsi*, (online). *INSIGHT* Vol. 03 No. 01 Tahun 2014 ISSN : 2252-9055. (<http://jurnal.unj.ac.id> diakses tanggal 26 Mei 2020).
- Purbaningtyas, S. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (online). (<http://eprint.uny.ac.id>. diakses tanggal 01 Maret 2019)
- Purwanta, E. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral

- Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (<http://E-Journal.Ivet.Ac.Id/Index.Php/EKON/OMI/Article/View/352>, diakses 12 Februari 2020).
- Purwanta, E. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta : Departemen Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembina
- Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017. *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Bab 1 Pasal 2.
- Rohani, A. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saidatun, N., Sangalang, M, U. 2020. Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Mengentaskan Permasalahan Kurang disiplin Siswa Kelas IX SMK YPSEI Palangka Raya, dalam M. Fatchurahman (penyunting) *Konseling Kreatif Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Best Practice bagi Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: K-Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sunanto, J. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Susiyanto. 2014. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Journal Article Public Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. (online), Vol.2 No.1, (Wahyuni, S. 2016. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) Di Tk Aba Pakis. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke-5* 2016. (online), (<http://uny.ac.id>, diakses 5 february 2019).
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum, edisi IV*. Yogyakarta: Andi
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.